

20 Days Intensive Arabic Language Training To Improve Maharah Al-Kalam As The First Step In Forming Bi'ah 'Arabiyah At Al-Furqon Salafiyah Islamic Boarding School Sawangan Magelang

Surahmat¹ , Imam Mawardi², Muchlis Anshori³

^{1,2,3} Department of Islamic Education Management
Universitas Muhammadiyah Magelang Indonesia 
kpondok92@gmail.com

Abstract

Salafiyah Islamic Boarding School (PPS) Al-Furqon Sawangan is an Islamic educational institution under the auspices of the Ministry of Religion which focuses on learning Al-Qur'an tahfidz. This institution also pays more attention to Arabic as the language of the Qur'an. Apart from being a compulsory subject based on the curriculum structure of the Ministry of Religion, PPS Al-Furqon also makes Arabic a superior subject. Various efforts have been taken to form a Bi'ah 'Arabiyah (Arabic-speaking environment), including by conducting intensive Arabic language training for all pesantren families, both students, teachers and employees. This study uses a descriptive qualitative approach. This study aims to find out how the implementation of intensive Arabic training for 20 days at PPS Al-Furqon Sawangan. The results showed that intensive Arabic language training for 20 days had a positive effect on the Arabic language communication skills of Islamic boarding school students and families.

Keywords: *Intensive Training 1; Maharah Al-Kalam 2; Bi'ah 'Arabiyah 3*

Pelatihan Intensif Bahasa Arab 20 Hari Untuk Meningkatkan Maharah Al-Kalam Sebagai Langkah Awal Pembentukan Bi'ah 'Arabiyah di Pondok Pesantren Salafiyah Al-Furqon Sawangan Magelang

Abstrak

Pondok Pesantren Salafiyah (PPS) Al-Furqon Sawangan adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama yang berfokus pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Lembaga ini juga memberikan perhatian lebih terhadap bahasa Arab sebagai bahasa Al Qur'an. Selain sebagai mata pelajaran wajib berdasarkan struktur kurikulum dari Kementerian Agama, PPS Al-Furqon juga menjadikan bahasa Arab sebagai mata pelajaran unggulan. Berbagai upaya ditempuh untuk membentuk Bi'ah 'Arabiyah (lingkungan berbahasa Arab), diantaranya adalah dengan melakukan pelatihan intensif bahasa Arab untuk semua keluarga pesantren, baik siswa, pengajar maupun karyawan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pelatihan intensif bahasa Arab selama 20 hari di PPS Al-Furqon Sawangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan intensif bahasa Arab selama 20 hari berpengaruh positif terhadap kemampuan komunikasi bahasa Arab siswa dan keluarga pesantren.

Kata kunci: Pelatihan Intensif 1; Maharah Al-Kalam 2; Bi'ah 'Arabiyah 3

Pendahuluan

Meskipun bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an, akan tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sikap belajar siswa (Fahrurrozi, 2014). Banyak siswa-siswa yang telah

mempelajari bahasa Arab dari tingkat dasar sampai tingkat atas, akan tetapi hasilnya belum maksimal. Oleh karena itu diperlukan terobosan-terobosan untuk membenahi sistem pembelajaran bahasa Arab khususnya di Indonesia.

Dalam mempelajari bahasa Arab banyak masalah-masalah yang merintanginya. Secara umum rintangan tersebut terbagi menjadi dua. Rintangan yang berasal dari bahasa itu sendiri (problematika linguistik) dan rintangan non bahasa (problematika non linguistik). Problematika linguistik seperti tata bunyi, penulisan, morfologi, sintaksis/gramatikal dan semantik. Adapun problematika non linguistik, seperti problematika sosio kultural, sejarah dan problematika yang berasal dari pengajar dan siswa yang mempelajari bahasa Arab (Amirudin, 2014).

Dari kedua masalah tersebut yang paling dominan menentukan keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah problematika non linguistik seperti individu siswa, pengajar, atau lingkungan yang tidak mendukung. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini. Fahrurrazi (Fahrurrozi, 2014) dalam penelitiannya telah mengupas tentang problematika dari sisi metode pembelajaran. Hidayat (Hidayat, 2012) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa diperlukan materi pelajaran bahasa Arab yang dapat memberikan gambaran sosio kultural bangsa Arab dan dihubungkan dengan praktik penggunaan bahasa Arab. Dan yang tidak kalah penting adalah adanya lingkungan bahasa Arab atau *Bi'ah 'Arabiyah*. Namun membentuk lingkungan bahasa Arab juga tidak mudah. Alfitri dkk. (Alfitri et al., 2020) mengungkapkan bahwa diantara kendala pembentukan *Bi'ah 'Arabiyah* adalah pelaksanaan yang tidak maksimal, bukan program utama, kurangnya koordinasi antar divisi, kurangnya fasilitas, dan minimnya tenaga penggerak.

Berangkat dari penelitian-penelitian di atas, Penulis bermaksud melengkapikan hasil-hasil penelitian yang telah ada. Peneliti ingin meneliti lebih dalam tentang langkah awal yang perlu dipersiapkan sebelum membuat *Bi'ah 'Arabiyah*. Langkah awal tentunya menentukan langkah berikutnya dan juga hasil akhirnya. Oleh karena itu Penulis menawarkan konsep pembentukan lingkungan bahasa Arab dimulai dengan pelatihan intensif untuk segenap keluarga pesantren. Semua warga pesantren termasuk siswa, guru dan karyawan diberikan pelatihan yang intensif selama 20 hari. Diajarkan materi-materi yang variatif dan kreatif yang berfokus pada komunikasi selama 3 – 5 jam perhari.

Pelatihan ini berfokus pada pelatihan ketrampilan berbicara (*maharah al-kalam*). Ketrampilan inilah yang ingin dicapai dalam pengajaran bahasa modern termasuk bahasa Arab. Mempelajari bahasa asing akan mudah jika pembelajar atau siswanya aktif terlibat dalam berkomunikasi (Nalole, 2018). Pengajaran ketrampilan berbicara merupakan pengajaran yang menarik, akan tetapi jika pengajarnya tidak memiliki kompetensi yang memadai maka akan menjadi pasif dan kelasnya tidak hidup (Hendri, 2017). Keberhasilan pengajaran bahasa Arab sebagai alat komunikasi juga diukur dari keberhasilan siswa dalam menguasai skill komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan hambatan-hambatan yang dialami oleh PPS Al-Furqon Sawangan Magelang yang telah mengawali langkah pembentukan lingkungan bahasa Arab dengan melakukan pelatihan intensif selama 20 hari untuk keluarga besar pesantren.

Metode

Penelitian ini dilakukan di PPS Al-Furqon Sawangan Magelang. Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian



kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara kuantitatif. Penelitian ini biasanya berkisar tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisme organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan (Sidiq & Choiri, 2019).

Subjek penelitian adalah individu atau kelompok individu yang mampu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah Waka Kurikulum, ustadz pengampu pelatihan, karyawan dan siswa PPS Al-Furqon Sawangan Magelang sebagai peserta program pelatihan intensif bahasa Arab.

Adapun objek penelitian adalah variabel penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian (Arikunto, 2010). Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah pelaksanaan pelatihan bahasa Arab intensif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta hambatan-hambatan yang dialami.

Pengumpulan data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui indera manusia. Observasi yang dipakai adalah observasi partisipasi, yaitu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara dekat dengan cara melibatkan diri secara langsung dan secara intensif dengan objek penelitian. Penulis menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara bebas, yang mana Penulis tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap ketika wawancara. Akan tetapi hanya berpedoman pada garis-garis besar yang akan ditanyakan (Sidiq & Choiri, 2019). Sedangkan dokumentasi berupa foto dan dokumen-dokumen terkait.

Untuk mengungkap kebenaran data penelitian, Penulis menggunakan teknik triangulasi data, yaitu teknik pengecekan data dari berbagai sumber yang telah ada. Data yang dimaksud adalah data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan begitu akan diperoleh data yang sah atau valid guna mengambil kesimpulan dari penelitian (Samsu, 2017).

Hasil Penelitian

Tempat Penelitian

Pondok Pesantren Salafiyah Al-Furqon merupakan lembaga pesantren di bawah Yayasan Islam Al-Furqon Magelang, beralamatkan di Kompleks Masjid Jami' Al-Ikhlash, Jl. Tembus Blabak-Boyolali, Kelurahan Krogowanan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Pondok yang berdiri pada tahun 2009 ini berfokus pada pengajaran tahfidz al-Qur'an dan ilmu syar'i.

Pondok ini menyelenggarakan pendidikan nonformal di bawah Kementerian Agama dengan visi: Mencetak generasi yang hafizh Al-Qur'an, berakidah lurus, berakhlak mulia, dan siap berdakwah di masyarakat. Adapun misi PPS Al-Furqon adalah: (1) Menanamkan akidah yang benar dan menerapkan dalam kegiatan sehari-hari; (2) Menciptakan lingkungan yang Qur'ani; (3) Menumbuhkan sepuluh karakter pendukung visi (ikhlah, religius, kekeluargaan, disiplin, tanggungjawab, mandiri, semangat, empati, percaya diri, dan istiqomah); (4) Membiasakan adab-adab Islami dalam kehidupan sehari di dalam dan atau di luar Pondok Pesantren.

Perencanaan

Berdasarkan observasi di lapangan, PPS Al-Furqon Sawangan melalui Waka Kurikulum sebelum mengadakan petalithan intensif bahasa Arab maka Waka Kurikulum menyiapkan Kurikulum Praktis untuk pelatihan ini. Kurikulum praktis ini mencakup komponen-komponen kurikulum, yaitu tujuan, isi, metode, waktu, dan evaluasi. Tujuan kurikulum adalah agar peserta mampu menguasai *maharah al-kalam* baik secara teori praktis atau praktik. Sedangkan isinya diambil dari buku Al-'Arabiyyah Baina Yadaik (Al-Fauzan, 1435) sebagai buku ajar yang didesain untuk para pelajar non Arab. Buku ini memuat banyak konten menarik, memperkenalkan budaya Arab Islam modern, yang tentunya tidak terdapat dalam kitab-kitab gundul yang dipelajari di pesantren. Buku ini disajikan dengan menyentuh budaya yang sudah *up to date* dengan penyajian yang mudah dipahami (Amin, 2021). Buku ini terdiri dari 4 level dan tiap level ada 2 jilid. Sehingga total ada 8 jilid. Adapun yang dijadikan sebagai materi ajar pelatihan intensif di PPS Al-Furqon Sawangan hanya level satu. Metodenya metode *mubasyarah* atau pengajaran bahasa Arab langsung dengan bahasa Arab, dan meminimalisir penggunaan terjemah. Adapun waktu yang dibutuhkan sesuai jenjang kelas, dari 3-5 jam perhari.

Selain buku ABY, video-video tematik yang membantu proses pengajaran buku ABY juga disediakan oleh Waka Kurikulum. Video-videonya diambil dari Hidayat Center Learning Arabic. Setiap selesai satu pembahasan, maka siswa akan diarahkan untuk melihat video animasi yang temanya sesuai dengan *wihdah*/unit tema yang dipelajari dalam buku ABY.

Adapun evaluasi dilakukan secara lisan dan tulisan. Evaluasi kurikulum ditujukan untuk menilai pencapaian tujuan kurikulum dan menilai proses implementasi kurikulum secara keseluruhan. Hasil dari evaluasi kurikulum dapat dijadikan umpan balik untuk mengadakan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum, selain itu hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai masukan dalam penentuan kebijakan-kebijakan pengambilan keputusan tentang kurikulum dan pendidikan (Saftriana Bey, 2018).

Selain penyiapan kurikulum juga dibutuhkan penyiapan pengajarnya. Pengajar disini berfungsi juga sebagai penggerak penggunaan bahasa Arab aktif di lingkungan pesantren. Pengajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran, karena pengajarlah yang bersentuhan secara langsung dengan siswa (Prastiyo et al., 2012). Pengajar pelatihan bahasa Arab intensif harus memiliki kemampuan bahasa Arab aktif. Karena keterbatasan tenaga maka pesantren mengutus beberapa pengajar yang notabene alumni pesantren untuk mengikuti pelatihan intensif ke lembaga yang fokus di pengajaran dan penyebaran bahasa Arab, seperti Darul Lughah Al-'Arabiyyah (DLA) Aceh maupun lembaga yang berafiliasi dengannya, baik daring maupun luring.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang diperhitungkan dalam pelatihan ini. Sarana merupakan peralatan yang digunakan secara langsung dalam proses pengajaran, seperti buku, meja, kursi, dll. Sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung, seperti gedung sekolah, kebun, halaman, dll (A. Yusri, 2016). Karena pelatihan ini berbasis buku dan video, maka sarana yang dibutuhkan adalah buku ABY, laptop, proyektor, dan speaker aktif. Tanpa adanya sarana yang memadai maka pelatihan ini tidak bisa terselenggara dengan baik. Pelaksanaan

Pelatihan ini memakan waktu 20 hari. Dengan durasi belajar 3-5 jam perhari. Untuk kelas karyawan dan pengajar durasi belajarnya 3 jam perhari. Dengan harapan ketika setiap hari minimalnya 3 jam, berada di lingkungan berbahasa Arab selama 20 hari maka sudah tumbuh semangat dan kebiasaan menggunakan bahasa Arab, dan siap untuk

selama 24 jam menggunakan bahasa Arab setiap harinya. Untuk karyawan pelatihan dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB.

Adapun untuk siswa maka pelatihan dilakukan selama 5 jam. Pelatihan dimulai dari pukul 06.00-06.30 WIB. Pelatihan ada 4 sesi, satu sesi diluar kelas, dan 3 sesi di dalam kelas. Sesi pertama pukul 08.00 sampai pukul 11.00 WIB, sesi kedua dari pukul 15.30 sampai pukul 16.45 WIB, dan sesi ketiga dari pukul 19.30 sampai pukul 20.30 WIB.

Sesi pertama adalah pelatihan yang berfokus pada buku ABY. Pelatihan dilakukan dengan metode *mubasyarah*, atau metode langsung. Setiap hari pelatihan mempelajari satu unit tema. Sehingga sampai hari kedelapan pelatihan siswa telah menguasai 8 tema atau setengah dari buku ABY level 1.

Pada sore hari atau sesi kedua dilakukan *muraja'ah sari'ah* (pengulangan materi secara cepat). Hal ini bertujuan untuk lebih memantapkan materi yang telah dipelajari di pagi hari, dan menambah luas waktu siswa untuk berada di lingkungan bahasa Arab. Adapun malam hari atau sesi ketiga dilakukan kegiatan penambahan *mufrodat* (kosakata). *Mufrodat* merupakan kumpulan kata yang dikuasai oleh siswa yang memungkinkan untuk menyusun pola kalimat (Hijriyah, 2018). Penambahan *mufrodat* pada sesi ini berfokus pada *mufrodat* yang ada di lingkungan pesantren. Melalui observasi lapangan PPS Al-Furqon Sawangan juga telah memiliki buku pegangan siswa, yang berisi *mufrodat* sekitar pesantren berdasarkan tema tempat disekitar pesantren. Mulai dari kelas, asrama, kamar mandi, dapur, kantor dan masjid.

Pada hari kesembilan dilakukan pengulangan materi secara bersama-sama untuk persiapan ujian pada hari kesepuluh. Pada hari kesepuluh dilakukan ujian pertengahan sebagai evaluasi dari materi yang telah dicanangkan. Evaluasi dilakukan dengan praktik dan ujian tertulis. Praktek yaitu pengajar akan mengajak siswa berkomunikasi dengan berbagai tema yang telah dipelajari. Adapun evaluasi yang berupa ujian tertulis dilakukan berbasis kertas. Demikianlah proses pelatihan sampai hari kesepuluh, dan pada sepuluh hari berikutnya polanya juga sama. Setelah selesai pelatihan siswa diberikan sertifikat, dan yang berprestasi diberikan hadiah.

Evaluasi

Kekuatan yang dimiliki PPS Al-Furqon untuk melaksanakan program Pelatihan Bahasa Arab Intensif adalah sumber keuangan yang mencukupi, kepercayaan dari berbagai pihak, mulai dari masyarakat, wali siswa sampai pengurus yayasan. Selain itu juga keunggulan sumber daya manusia (SDM) yang secara kuantitas jumlahnya cukup banyak, hanya saja perlu pembenahan dalam hal kualitas. Antusiasme pelaksanaan program juga sangat tinggi didukung dengan sarana pendidikan yang cukup memadai. Semangat peserta menggunakan bahasa Arab dalam percakapan harian juga nampak, baik selama mengikuti pelatihan di dalam kelas maupun di luar kelas, meskipun masih terbatas. Tinggal pengontrolan selanjutnya agar kontinyu menggunakannya dalam keseharian, dengan di dukung program *Bi'ah 'Arabiyah*. Selain itu juga kebutuhan masyarakat yang semakin tinggi terhadap generasi yang agamis dan paham bahasa Arab.

Kelemahan adalah hal yang lumrah dalam segala sesuatu. Namun yang terpenting adalah bagaimana meminimalisir kelemahan-kelemahan tersebut. Atau menjadikan kelemahan tersebut menjadi satu sisi kelebihan yang tidak dimiliki lembaga lain. Kelemahan yang dimiliki oleh PPS Al-Furqon untuk menjalankan program pelatihan Bahasa Arab intensif ini diantaranya sarana dan prasarana yang belum sepenuhnya memadai, belum adanya lab. bahasa, kualitas dan kemampuan pendidik, belum sesuai hasilnya sebagian peserta latihan dengan target yang diharapkan.

Adapun peluang yang dimiliki pesantren adalah keinginan orang tua untuk menyekolahkan anaknya ke Lembaga Pendidikan tinggi berbahasa Arab. Ini merupakan peluang terbesar untuk mengembangkan bahasa Araba di pesantren. Selain itu PPS Al-Furqon merupakan Lembaga Pendidikan Pesantren yang fokus pada pendidikan tahfidz al-Qur'an, menjadi peluang besar untuk mengenalkan dan membumikan bahasa Al-Qur'an di lingkungan pesantren khususnya dan masyarakat secara umum.

Diantara ancaman yang kemungkinan muncul dari penerapan program ini adalah waktu. Agenda pesantren yang padat sehingga kemungkinan pelatihan ini berbenturan dengan agenda pesantren yang lainnya

Hambatan

Buku pegangan siswa merupakan salah satu kendala dalam kegiatan pelatihan intensif ini. Hal ini disebabkan karena buku yang dipakai oleh siswa adalah buku milik pesantren yang hanya dipinjamkan, sehingga siswa tidak bisa mencorat-coret buku tersebut. Buku ABY harganya lumayan mahal untuk kalangan pesantren khususnya PPS Al-Furqon Sawangan, menjadi latar belakang masalah tersebut. Karena itu, ketika mengerjakan siswa harus menjawab atau membuat catatan di buku tulis sendiri yang tentunya merepotkan siswa ketika hendak mengulangi pelajaran dan menjadikan pembelajaran berjalan kurang efektif.

Selain sarana yang berupa buku, sarana berupa proyektor dan laptop juga menjadi kendala. Dalam pelatihan ini terdapat 10 rombel, dan masing-masing rombel membutuhkan satu laptop dan satu proyektor serta speaker aktif. Sedangkan Pesantren belum memiliki fasilitas sebayak itu. Sehingga panitia pelatihan harus meminjam sarana tersebut ke lembaga-lain, baik yang masih satu yayasan dengan pesantren atau yang lain yayasan.

Waktu pelaksanaan yang sifatnya intensif juga menjadi kendala tersendiri. Banyaknya agenda yang dimiliki pesantren maupun pengajar, menjadikan pemilihan waktu menjadi cukup sulit. Apalagi membutuhkan waktu 20-an hari, sehingga betul-betul menyita waktu dan tenaga para pengajar. Berdasarkan pengamatan PPS Al-Furqon mengambil waktu sebelum kegiatan belajar-mengajar aktif dimulai. Yaitu pada awal tahun baru, ketika sekolah lain belum masuk, maka PPS Al-Furqon sudah memasukkan siswanya untuk kegiatan pelatihan ini.

Selain hambatan eksternal juga ada hambatan internal, seperti tingkat motivasi dan minat belajar siswa yang masih rendah, perbedaan kemampuan dan kecerdasan siswa, dan faktor latar belakang pendidikan siswa yang tidak mendukung pembelajaran bahasa Arab, serta faktor pengajar yang kurang kompeten.

Pembahasan

Sebelum mengadakan program pelatihan yang perlu dipersiapkan adalah perencanaan pembelajarannya. Yang menurut Majid dalam Suryapermana (Suryapermana, 2017) perencanaan pembelajaran adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Keberhasilan tujuan yang akan dicapai ditentukan oleh berbagai faktor. Razaq(Razaq, 2014) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran adalah tujuan, guru, anak didik, kegiatan pemngajaran, alat evaluasi dan bahan evaluasi. Dalam hal ini PPS Al-Furqon telah melakukannya dengan baik. Perencanaan telah disiapkan dengan matang. Adanya penyiapan kurikulum, tenaga pengajar, santri, bahan ajar, sarpras dan evaluasi pengajaran semuanya telah tersedia. Kurikulum yang dalam makna sempit berarti

seperangkat rencana, peraturan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang dipergunakan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar pun sudah sesuai dengan standar. Hal ini bisa dilihat dari komponen yang ada, yaitu terdapat tujuan, isi, metode dan evaluasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Soemanto (Saftriana Bey, 2018) komponen kurikulum ada empat, yaitu: (1) tujuan (*objectives*); (2) isi atau materi (*knowledges*); (3) interaksi belajar mengajar di sekolah (*school learning experiences*); (4) penilaian (*evaluation*). Kurikulum merupakan komponen yang sangat penting dalam pendidikan. Karena merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan (Hasan Baharun, 2019).

Tujuan Kurikulum merupakan gambaran kualitas siswa yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran. Tujuan diadakannya kegiatan Pelatihan Bahasa Arab (Maharat Al Al Kalam) intensif 20 hari ini adalah untuk melakukan percepatan kemampuan berbahasa Arab bagi siswa dan karyawan khususnya skill berkomunikasi, meningkatkan semangat berkomunikasi dengan bahasa Arab, menciptakan "*Bi'ah 'Arabiyyah*" di lingkungan pesantren, mewujudkan visi pesantren dan meningkatkan mutu pesantren. Isi kurikulum meliputi fakta, konsep, perinsip, nilai dan ketrampilan yang disalurkan kepada siswa. Strategi dalam pembelajaran merupakan siasat, sistem atau metode penyampaian dari isi kurikulum. Yang secara umum ada 2 jenis strategi pembelajaran yaitu pembelajaran berorientasi pada guru (*teacher oriented*) yang mencakup model ekspositori atau model informasi dan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student oriented*) yang mencakup model inkuiri atau *problem solving*. Sedangkan evaluasi kurikulum difungsikan sebagai alat untuk menilai pencapaian tujuan kurikulum ertas menilai proses implementasi kurikulum dari awal sampai akhir. Yang hasilnya akan dijadikan sebagai sarana perbaikan dan penyempurnaan dimasa mendatang (Saridudin, n.d.).

Adapun metode pengajaran dalam pelatihan ini menggunakan metode *mubasyarah*, ini digunakan untuk meminimalisir penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode ini juga menjauhi penerjemahan bahasa Arab kedalam bahasa Indonesia. Hal ini bertujuan agar siswa mampu memahami dan menguasai bahasa Arab secara maksimal, terutama dalam segi keterampilan berbicaranya (Daroeni, 2020).

Pemilihan buku ABY juga merupakan pilihan yang tepat. Buku ABY level satu ini terdiri 16 *wihdah*/unit tema yang variatif. Tema berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang sering dialami oleh para siswa. Fokus dari buku ABY level 1 ini adalah pembelajaran *maharah al-kalam*. Siswa akan mempelajari percakapan berbahasa Arab, dengan berbagai variasinya. Siswa juga mempelajari kaidah-kaidah pengungkapan kalimat praktis sebelum para siswa mempelajari gramatika Bahasa Arab atau Nahwu dan Sharaf.

Evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkesinambungan untuk menggumpulkan dan menyajikan informasi sehingga dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, kebijakan, atau menyusun program selanjutnya. Tujuan dari evaluasi program adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan objektif tentang suatu program. PPS Al-Furqon mengadopsi analisis SWOT untuk mengevaluasi kegiatannya. Analisis SWOT merupakan sebuah rumusan sederhana untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan yang dimiliki suatu lembaga. Menganalisis dan mencari tahu peluang serta ancaman yang mungkin dihadapi oleh lembaga baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Dari hasil analisis, PPS Al-Furqon memiliki potensi kekuatan dan peluang yang cukup bagus untuk mengembangkan program pelatihan intensif bahasa Arab. Oleh karena itu perlu kiranya setiap awal tahun, dengan datangnya santri baru



langsung masuk karantina bahasa Arab selama 20 hari sebelum masuk dan berbaur dengan santri lama yang telah memiliki kemampuan bahasa Arab yang lebih tinggi.

Sedangkan kendala yang dihadapi oleh PPS Al-Furqon Sawangan adalah kendala yang masih wajar. Karena setiap program pasti memiliki kendala, baik kecil maupun besar. Terkadang mampu dihadapi dan terkadang merintang jalannya program tersebut. Demikian juga dalam program pelatihan bahasa Arab intensif ini juga memiliki beberapa hambatan atau kendala. Yang mana hambatan tersebut secara garis besar terbagi menjadi dua, hambatan eksternal dan hambatan internal. Hambatan eksternal yaitu hambatan yang berasal dari luar diri siswa, sedangkan hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri siswa.

Hambatan terbesar yang ada adalah hambatan internal anak didik. Yaitu problematika kesulitan belajar. Yang mana satu anak dengan yang lainnya berbeda-beda, tergantung latar belakang pendidikan, masyarakat, motivasi belajar dan lainnya. Menurut Angranti dalam penelitiannya (Angranti, 2016), menyimpulkan bahwa langkah yang ditempuh untuk mengatasi masalah ini adalah dengan melakukan pemanasan otak peserta didik setiap awal pelajaran dengan pertanyaan atau les tambahan yang dilakukan sebelum dan sesudah pelajaran, mengevaluasi PR, nilai UTS dan UAS yang belum sesuai target yang ditetapkan.

Untuk perkembangan dan keberlanjutan program ini perlu dilakukan upaya evaluasi strategis. Kajian SWOT adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengevaluasi program pelatihan intensif bahasa Arab ini. Analisis SWOT ini merupakan singkatan dari *strength* kekuatan, *weaknesses* kelemahan, *opportunities* suatu peluang, dan *threats* merupakan suatu ancaman yang bisa menjadi pesaing lembaga. Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan merupakan faktor internal dan mengidentifikasi peluang ancaman merupakan faktor eksternal (Sebtika et al., 2017). Data yang dihasilkan dari Analisis SWOT dapat membantu pesantren untuk merumuskan perubahan berarti pada program yang dijalankan pada masa yang akan datang.

Kesimpulan

Pembentukan *Bi'ah 'Arabiyah* adalah hal yang *urgent* bagi lembaga pendidikan yang mengajarkan bahasa Arab. Selain pembelajaran formal di dalam kelas, yang tidak kalah penting adalah pembelajaran nonformal di luar kelas. Namun pembentukan lingkungan bahasa Arab juga membutuhkan persiapan dan perencanaan yang matang, agar hasilnya memuaskan. Diantara program yang mendukung persiapan ini adalah pelatihan intensif bahasa Arab. Hal ini untuk membangkitkan gairah penggunaan bahasa Arab dalam lingkungan yang terbatas dan dalam kurun waktu yang terbatas. Sebelum akhirnya diberlakukan lingkungan bahasa Arab selama 24 jam penuh.

Hal yang perlu diperisapkan dalam pelatihan ini adalah kurikulum, pengajar, sarpras, dan peserta. Pelatihan ini dilaksanakan selama 20 hari dengan durasi 3-5 jam perharinya. Pada hari ke sembilan dan kesembilanbelas dilakukan pengulangan materi dari awal sebagai persiapan ujian. Pada hari kesepuluh dan keduapuluh diadakan ujian, untuk menguji kemampuan peserta dalam menyerap materi. Ujian dilakukan secara lesan oleh pengajar dengan cara mengajak peserta latihan berkomunikasi dengan bahasa Arab. Selain itu juga diadakan ujian tertulis, yang kemudian kegiatan ditutup dengan pembagian sertifikat dan hadiah bagi peserta.

Dari hasil analisis juga bahwa kegiatan pelatihan ini cukup berhasil untuk membentuk semangat berbahasa Arab dalam lingkungan pesantren, sehingga diperlukan

pelatihan serupa untuk siswa baru ditahun ajaran baru, untuk menyiapkan mereka masuk ke dalam lingkungan bahasa Arab.

Diantara hambatan dari pelatihan ini adalah hambatan ketersediaan sarpras, waktu yang terbatas, kesulitan mencari waktu yang longgar, kemampuan sebagian pengajar yang kurang memadai, serta motivasi belajar peserta yang berbeda-beda sehingga menyulitkan pengajar untuk mengajarkan materi. Yang tentunya dibutuhkan variasi metode pengajaran.

Saran

Berdasarkan penelitian ini, Peneliti ingin memberikan saran yang mungkin berguna untuk peneliti selanjutnya. Pengembangan penelitian selanjutnya dapat lebih memperdalam tentang bagaimana konsep pengontrolan Bi'ah 'Arabiyah yang sudah diawali pelaksanaannya dengan mengadakan pelatihan intensif untuk seluruh keluarga pesantren.

Pembelajaran bahasa Arab dengan sistem blok waktu merupakan salah satu metode yang perlu diteliti lebih mendalam, agar pengajaran bahasa di Indonesia lebih hidup dan menghasilkan *output* peserta didik yang mencintai bahasa Arab dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Referensi

- A.Yusri, B. (2016). Perencanaan Sarana dan Prasarana Persekolahan. In *CV. Gemilang* (Vol. 1, Issue 1, pp. 44–52). [https://www.asikbelajar.com/perencanaan-sarana-dan-prasarana/#:~:text=Dengan demikian perencanaan sarana dan,yang sesuai dengan kebutuhan sekolah](https://www.asikbelajar.com/perencanaan-sarana-dan-prasarana/#:~:text=Dengan%20demikian%20perencanaan%20sarana%20dan,yang%20sesuai%20dengan%20kebutuhan%20sekolah)
- Al-Fauzan, A. (1435). Al Arabibiyah Bayna Yadaik. In *Jilid 1*. Riyadh: Arabic For All.
- Alfitri, A., Supriyady, H., & Saproni, S. (2020). Hambatan dalam Menciptakan Lingkungan Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawaroh Pekanbaru. *EL-IBTIKAR: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(1), 212. <https://doi.org/10.24235/ibtikar.v9i1.6102>
- Amin, I. (2021). Buku Al-Arabiyah Baina Yadaik pada Program Intensif Language Learning Pusat Pengembangan Bahasa IAIN Padangsidimpuan. *Tazkir: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial Dan Keislaman*, 7(1), 61–74. <https://doi.org/10.24952/tazkir.v7i1.3817>
- Amirudin, N. (2014). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Tamaddun*, 1(1), 11–19. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v0i0.66>
- Angranti, W. (2016). Problematika Kesulitan Belajar Siswa. *Gerbang Etam*, 10(1), 31.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Rineka Cipta*.
- Daroeni, N. (2020). Metode Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab MAN 1 Metro. *Jurnal IAIN Metro*, 8(75), 147–154. <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798><https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002><http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049><http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391><http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Fahrurrozi, A. (2014). Pembelajaran Bahasa Arab: Problematika dan Solusinya. *Arabiyat (Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban)*, 1(November 2014). <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/a.v1i2.1137>
- Hasan Baharun, D. (2019). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. (Issue April, p. 2017). Pustaka Nurja.
- Hendri, M. (2017). Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Melalui

- Pendekatan Komunkatif. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(2), 196.
<https://doi.org/10.24014/potensia.v3i2.3929>
- Hidayat, N. S. (2012). Problematika Pembelejaraan Bahasa Arab. *An-Nida*, 37(1).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v37i1.315>
- Hijriyah, U. (2018). *Analisis Pembelajaran Mufradat dan Struktur Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah*. CV. GEMILANG.
- Nalole, D. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbicara (Maharah al-Kalam) Melalui Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Al Minhaj*, 1(1), 129–145. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/article/view/1027>
- Prastiyo, Gunawan, H., BW, & Supriyono. (2012). Implementasi Pembelajaran Block System Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Teknik Gambar Bangunan Bidang Keahlian Bangunan SMK Negeri 2 Kendal Tahun Ajaran 2011/2012. *SCcalfolding*, 1(2), 17–27. [file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2327-Article Text-4628-1-10-20131031- 2.pdf](file:///C:/Users/ASUS/Downloads/2327-Article%20Text-4628-1-10-20131031-2.pdf)
- Razaq, A. R. (2014). Interaksi Pembelajaran Efektif untuk Berprestasi. *Jurnal PILAR*, 2(2), 122–136.
- Saftriana Bey, D. (2018). *Komponen-Komponen Kurikulum*. Ambon: IAIN Ambon
- Samsu. (2017). Metode penelitian: teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif, mixed methods, serta research & development. In *Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)*.
- Saridudin. (n.d.). *Komponen-Komponen Kurikulum*. *Pusat Pendidikan Agama Dan Keagamaan Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI*, 1–21.
- Sebtika, A. N., Winarno, M. E., & Sugiyanto, S. (2017). Evaluasi Program Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Menggunakan Analisis Swot Kelas XDi SMA Negeri 1 Kesamben. *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 1(2), 219. <https://doi.org/10.17977/um040v1i2p219-228>
- Sidiq, A., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Nata Karya* (Vol. 53, Issue 9). CV. Nata Karya. [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/Metode%20Penelitian%20Kualitatif%20Di%20Bidang%20Pendidikan.pdf)
- Suryapermana, N. (2017). Manajemen Perencanaan Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 3(02), 183.
<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v3i02.1788>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)